BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari waktu ke waktu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin pesat. Arus globalisasi juga semakin hebat. Akibat dari fenomena ini muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua peserta didik dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang tinggi, baik orang tua, peserta didik, dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Memperoleh hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain guru, orang tua dan peserta didik. Faktor peserta didik memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar, karena peserta didik yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berhasil yang

tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.[1]

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, tentunya digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti industri, asuransi, ekonomi, pertanian dan di banyak bidang sosial maupun bidang yang lain. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi para guru dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik di kelas.

Pembelajaran umum matematika menggariskan peserta didik harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dan pengalaman dan pengetahuan yang dialami sebelumnya. Namun dalam praktek pembelajarannya, matematika dianggap sesuatu yang abstrak, menakutkan dan tidak mempunyai daya tarik di mata peserta didik. Sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya *output* peserta didik dalam penguasaan matematika.

Secara umum peserta didik sering mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika, diantaranya adalah kesulitan dalam menghitung cepat, kemampuan logika, ketrampilan menulis atau menggambar dan rasa malas belajar matematika. Ini disebabkan peserta didik memandang pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan karena dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu guru harus mencari cara untuk mengatasi problematika tesebut.

Kebanyakan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang abstrak, maka peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan logika yang kuat untuk bisa memahaminya. Dalam menyelesaikan soal metematika diperlukan penalaran yang baik. Dengan kemampuan logika yang baik peserta didik bisa menyelesaikan soal matematika dengan baik pula.

---

[1]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 249.

Melihat kenyataan yang ada, ternyata tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan menyelesaikan masalah matematika. Kejadian tersebut bisa terjadi karena banyak faktor antara lain: kemampuan logika peserta didik dalam memahami keabstrakan matematika, kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan mengkomunikasikan matematika dalam mencari pemecahan masalah matematika masih rendah. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mengambil salah satu faktor kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika, yaitu kemampuan logika peserta didik dalam memahami keabstrakan matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kemampuan Logika Abstrak terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII di MTs. Negeri Slawi Tegal Tahun Pelajaran 2010/2011**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika akan memerlukan kemampuan logika yang baik agar bisa memecahkan masalah matematika dengan baik. Hal ini berlaku pada semua materi pelajaran matematika karena memang semua materi matematika adalah abstrak. Diantara kemampuan logika yang diperlukan adalah kemampuan angka, kemampuan verbal dan kemampuan gambar. Kemampuan angka yaitu kemampuan dalam memahami soal yang berupa angka, kemampuan verbal yaitu kemampuan dalam memahami soal yang berupa kata-kata, kemampuan gambar yaitu kemampuan dalam memahami soal yang berupa gambar.[2]

Karena soal-soal matematika mencakup ketiga aspek tersebut, maka peserta didik harus memiliki kemampuan-kemampuan tesebut dengan baik agar bisa menjawab soal-soal matematika dengan baik dan benar.

---

[2] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktek dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 111

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan logika abstrak peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Slawi?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Slawi?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan logika abstrak terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Slawi?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Matematika. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan logika abstrak peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Slawi.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Slawi.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan logika abstrak terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Slawi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya peningkatan mutu dan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

   Dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru, terutama dalam usaha meningkatkan kemampuan logika peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi kepada peneliti tentang ada atau tidaknya pengaruh kemampuan logika abstrak terhadap hasil belajar matematika peserta didik juga sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik peneliti yang relevan dengan penelitian ini.